

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Fenomena tren pemuda hijrah di kabupaten Garut semenjak 2019 mulai banyak bermunculan, menyebabkan banyaknya majelis-majelis ilmu yang terbentuk untuk melakukan aktifitas dakwah yang banyak dilakukan lewat masjid-masjid terdekat. Salah satu majelis ilmu yang hingga saat ini masih melakukan aktivitasnya dalam berdakwah adalah majelis Baitussalaam. Upaya menyebarkan ajaran-ajaran islam majelis Baitussalaam konsisten dalam menjalankan program-program dakwahnya hingga saat ini.

Program program yang jalankan majelis Baitussalaam memiliki beberapa program, yang pertama merupakan kajian senin yang rutin membahas mengenai topik topik seputar tauhid serta sirah nabawiah islam, yang kedua kajian sholat khusyu yang rutin dilaksanakan setiap hari kamis serta yang terakhir merupakan kajian tahsin Qur'an yang rutin dilaksanakan setiap hari sabtu. Kajian ini rutin dilakukan sampai materi yang disampaikan para da'i tersampaikan semua kepada jemaah.

Upaya mencapai tujuan dakwah maka dakwah harus dilakukan secara teratur dan terarah. Dalam tahapan sebuah proses terdapat beberapa poin penting yang harus diperhatikan para dai seperti taktik, teknik dan pendekatan yang akan dilakukan. Oleh karena itu sebelum dakwah dilakukan dan saat dakwah dilakukan para dai harus mengetahui dan memahami realitas sosial medan dakwah yang akan dihadapi (Arifin, 2018).

Sejak tahun 2018 majelis Baitussalaam telah menugaskan para da'inya untuk menyebarkan ajaran-ajaran islam di Kota Garut. Dengan perkembangan pola dakwah yang berubah seiring dengan berkembangnya zaman para da'i diharapkan bisa mengikuti perkembangan tersebut upaya menjangkau seluruh lapisan masyarakat dalam berdakwah. Upaya mengikuti perkembangan serta perubahan dalam pola-pola komunikasi dakwah majelis Baitussalaam melakukan terobosan dalam melakukan aktivitas dakwahnya, salah satunya dakwah menggunakan media zoom meeting seperti pada gambar dibawah 1.1

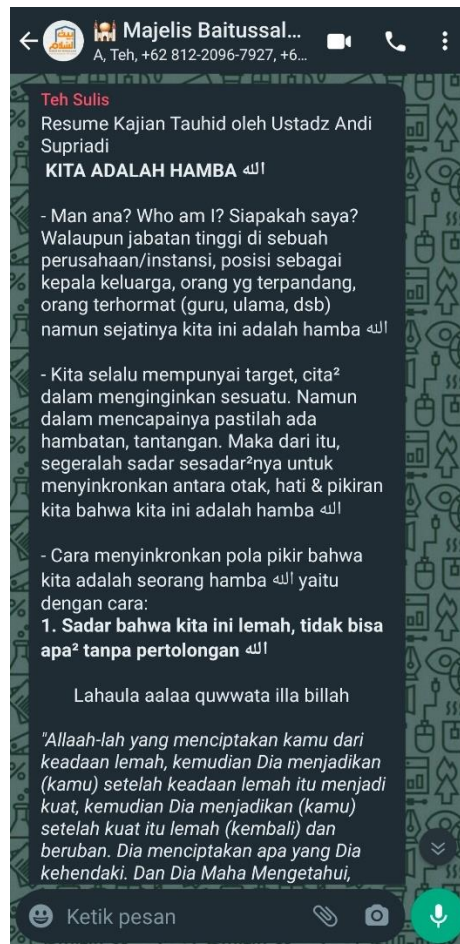


**Gambar 1. 1 Ajakan kajian “Mengupas Kehidupan Rasulullah SAW”**

**Sumber : akun instagram @baitussalaam\_, 9 Maret 2022**

Gambar diatas merupakan sebuah postingan di media sosial yang dilakukan oleh Majelis Baitussalaam untuk merealisasikan acara kajian yang akan

dilakukan melalui aplikasi zoom, ini merupakan salah satu terobosan majelis Baitussalaam dalam mengikuti perkembangan pola dakwah. Tidak hanya zoom majelis Baitussalam juga menggunakan media sosial whatsapp grup sebagai media dakwah seperti pada gambar dibawah.



**Gambar 1. 2 Percakapan whatsapp grup**

**Sumber : Observasi peneliti. 18 Juli 2022**

Gambar diatas merupakan materi tentang kajian dari salah satu da'i di yang di sebarakan melalui media sosial whatsapp, yang mana dalam grup whatsapp tersebut berisikan para jemaah mejlis Baitussalaam, ini juga menjadi suatu terobosan majelis Baitussalaam dalam mengikuti perkembangan dalam

perubahan pola komunikasi dakwah. Dengan pola pengembangan dakwah seperti diatas, diharapkan bisa membawa perubahan baik kepada individu, kelompok masyarakat, serta merubah kondisi ke arah yang lebih baik.

Dakwah diharapkan dapat berfungsi sebagai penyeimbang bagi kehidupan manusia yang dimegahkan oleh kenikmatan duniawi. Sebagai penyaring dakwah dapat membantu manusia untuk menetapkan pilihan-pilihan nilai yang manusiawi dan islami di tengah keragaman gaya hidup yang membuat manusia terlena akan gemerlapnya dunia, sedangkan sebagai pengarah dakwah dapat diharapkan dapat membimbing manusia untuk lebih memahami makna hidup yang sesungguhnya di zaman yang sangat cepat berubah seperti sekarang (Rohman, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, peneliti menemukan bahwasanya peran teknologi informasi di zaman sekarang sangat berperan besar dalam aktivitas manusia dalam mekaluakan komunikasi, salah satunya untuk dakwah yang merupakan sebuah kegiatan yang positif bagi umat islam, ini sangat membantu dan berperan besar dalam penyebaran ajaran kebaikan kebaikan tentang islam. Serta menjadi sebuah terobosan baru dan fenomena baru di masyarakat yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan. Topik ini menarik untuk dijadikan ladanag penelitian, maka dari itu peneliti mengambil topik ini untuk penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian ini berdasarkan pada perspektif komunikasi dakwah yang mana sebagai ilmu sosial, meliputi ilmu dakwah dan ilmu komunikasi serta yang menjadi objek material dari komunikasi dakwah adalah manusia sebagai

sasaran dakwah. Sedangkan objek yang menjadi kajian dakwah adalah hubungan interaksional antara subjek dakwah dan subjek sasaran dakwah dengan menggunakan metode, media dan materi dakwah tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Ilaihi, 2013).

Berdasarkan pemaparan diatas yang telah dijelaskan, maka fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah da'i sebagai komunikator pada majelis Baitussalaam di era perkembangan teknologi informasi, metode komunikasi dakwah majelis Baitussalaam di era perkembangan teknologi informasi, media komunikasi dakwah majelis Baitussalaam di era perkembangan teknologi informasi serta materi komunikasi dakwah majelis Baitussalaam di era perkembangan teknologi informasi.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena mengingat banyaknya fenomena yang terjadi yang mana fenomena disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat. Salah satu fenomena yang muncul yaitu terkait kajian online yang sebelumnya belum pernah ada, karena di Indonesia mayoritas beragama islam kajian-kajian online ini banyak sekali bermunculan di media sosial upaya menjangkau para jemaah agar ikut dalam kajian dan ini menjadi sebuah fenomena di masyarakat dan peneliti tertarik mengkaji topik secara mendalam.

Berdasarkan dengan penjelasan peneliti yang telah dipaparkan peneliti mengambail salah satu penelitian terdahulu dari Julis Suriani tahun 2018 dengan judul Komunikasi Dakwah di Era Cyber, yang melatarbelakangi

penelitian ini dikarenakan menjamurnya akun-akun media sosial yang dapat dimiliki seseorang dan tidak hanya itu banyak sekali tulisan-tulisan dan ayat-ayat yang indah bisa didengar diseluruh penjuru dunia dan setiap muslim wajib untuk melaksanakan dakwah walaupun hanya satu ayat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah content analysis kualitatif, teori yang digunakan menggunakan model Laswell.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akulturasi dakwah di era *cyber* yang banyak dilakukan para dai di zaman sekarang yang pertama menggunakan media sosial whatsapp dengan cara mengirimkan pesan singkat di dalam grup-grup yang ada di whatsapp. Yang kedua berdakwah lewat youtube salah satu contoh dari penggunaan media sosial youtube sebagai media dakwah adalah taffa'uh video, macan Allah, Anugrah islami dan masih banyak lagi. Yang ketiga berdakwah lewat facebook dengan berupa tulisan lagu-lagu islami ataupun gambar-gambar yang berisi nasehat.

Berdasarkan dari terobosan yang dilakukan oleh Majelis Baitussalaam dalam melakukan aktivitas dakwah serta keputusan yang diambil oleh para da'i Majelis Baitussalaam dengan menggunakan media sosial sebagai media dakwah cukup unik dan terbilang baru. Peneliti ingin mengkaji lebih dalam pola-pola dakwah yang dilakukan para da'i di Majelis Baitussalaam dalam melakukan aktivitas berdakwah dari prespektif komunikasi dakwah.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah peneliti paparkan, alasan pemilihan topik yang dilakukan peneliti terkait komunikasi dakwah yang

dilakukan Majelis Baitussalaam di era Perkembangan Teknologi Informasi untuk bisa lebih menggali lebih dalam terkait dai sebagai komunikator, metode, materi serta media yang saat ini digunakan dalam berdakwah oleh Majelis Baitussalaam. Serta dalam pola-pola dakwah yang terjadi saat ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi bagi penggiat dakwah yang lainnya upaya menyebar luaskan ajaran-ajaran islam.

Untuk mencapai dakwah yang maksimal tentunya harus ada media yang menunjang agar pesan dakwah yang disampaikan komunikator tersampai secara efektif kepada komunikan. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti masalah ini dari prespektif kualitatif dengan judul **“Komunikasi Dakwah Majelis Baitussalaam di Era Perkembangan Teknologi Informasi”**.

## **1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1. Fokus Penelitian**

Dari beberapa uraian yang telah peneliti jelaskan pada latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi bahwa yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah komunikator, metode, materi serta media yang digunakan dalam komunikasi dakwah di majelis Baitussalaam ?

### **1.2.2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian dapat di formulasikan menjadi beberapa pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana komunikator dalam dakwah majelis baitussalaam di era perkembangan teknologi informasi ?

2. Bagaimana metode dalam komunikasi dakwah majelis baitussalaam di era perkembangan teknologi informasi ?
3. Bagaimana materi dalam komunikasi dakwah majelis baitussalaam di era perkembangan teknologi informasi ?
4. Bagaimana media dalam komunikasi dakwah majelis baitussalaam di era perkembangan teknologi informasi ?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Adapun maksud fokus penelitian ini yakni menemukan serta menjelaskan Da'i, Metode, Materi serta Media dalam komunikasi dakwah majelis baitussalaam di era perkembangan teknologi informasi.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni menemukan dan menjelaskan :

1. Komunkator dalam komunikasi dakwah majelis baitussalaam di era perkembangan teknologi informasi.
2. Metode dalam komunikasi dakwah majelis baitussalaam di era perkembangan teknologi informasi.
3. Materi dalam komunikasi dakwah majelis baitussalaam di era perkembangan teknologi informasi.
4. Media dalam komunikasi dakwah majelis baitussalaam di era perkembangan teknologi informasi.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah

1. Menambah wasan keilmuan khususnya dalam mengkaji terkait komunikasi dakwah di era perkembangan teknologi dalam bentuk prespektif teori Komunikasi Dakwah
2. Untuk memperluas wilayah akjian teori komunikasi, hendaknya penelitian dalam dikaji lebih dalam dengan menggunakan kajian teori yang berbeda.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi pemangku kepentingan
  - a. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pihak-pihak yang menjadi objek dalam penelitian ini.
  - b. Diharapkan dapat memberikan pemahaman subyektif terhadap masyarakat betapa pentingnya kemajuan teknologi komunikasi dalam membantu masyarakat dalam berkomunikasi.
- 2) Bagi Perguruan Tinggi
  - a. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan, dan pemikiran bagi seluruh staff akademisi yang berada di lingkungan Fakultas Komunikasi dan Informasi Universitas Garut.

- b. Diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti lainya yang akan mengambil obyek penelitian yang serupa.